

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan.

Salah satu usaha yang digalakkan pemerintah di dalam pembangunan yang dapat memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan adanya pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.

Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan terpilihnya kebudayaan, kepribadian nasional dan kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting arti dan peranannya dalam mendorong pembangunan daerah di masa mendatang.

Hal ini mengandung konsekuensi bagi daerah untuk mengupayakan berbagai langkah secara optimal guna menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, khususnya pendapatan asli daerah. Banten Lama merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Obyek wisata Banten Lama merupakan salah satu tempat wisata yang tidak hanya menyimpan nilai-nilai religius, tetapi juga memiliki daya tarik keindahan alamnya apabila dilihat dari menara yang berada tepat di depan Masjid Agung Banten, terlihat hamparan laut Jawa yang sangat indah.

Adanya Obyek Wisata Banten Lama diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi daerah dan juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada disekitar kawasan Komplek Keraton Banten Lama, sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Adanya Obyek Wisata Banten Lama mendorong masyarakat sekitarnya untuk berdagang atau menjual barang dagangan yang menjadi ciri khas daerah wisata Banten Lama.

Adanya para wisatawan dan minat usaha yang besar dari para pedagang juga secara langsung akan mempengaruhi perilaku sosial pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama. Dari semua perilaku sosial pedagang tersebut mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sebagai manusia yang harus dipenuhi dengan bekerja menjadi pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama.

Perilaku sosial pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama dalam hal ini berhubungan dengan reaksi dan tanggapan para pedagang dalam hubungannya dengan kehidupan sosial pedagang sebagai makhluk sosial. Perilaku sosial pedagang tampak pada aktivitas-aktivitas dan cara-cara pedagang dalam berinteraksi dengan lingkungan yang kemudian menimbulkan tanggapan dalam bentuk gerakan atau sikap.

Perilaku sosial pedagang berhubungan dengan cara-cara pedagang dalam kegiatan berdagang mereka sebagai pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Selain keberadaan Obyek Wisata Banten Lama berpengaruh terhadap perilaku sosial para pedagang, adanya interaksi sosial yang terjalin diantara para pedagang juga berpengaruh terhadap perilaku sosial pedagang karena setiap hari para pedagang bekerja dan bertemu dengan para pedagang lainnya sehingga dapat membentuk kehidupan interaksi sosial diantara pedagang. Adanya kontak dan komunikasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam kehidupan sosial para pedagang karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari interaksi sosial yang terjalin diantara para pedagang akan membentuk pola-pola interaksi sosial yang dapat mengarah pada kerjasama-kerjasama maupun persaingan, pertikaian atau pertentangan diantara para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait dengan keberadaan Obyek Wisata Banten Lama dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial masyarakat sekitarnya, terutama para pedagang yang membuka usaha di kawasan Komplek Keraton Banten Lama,

sehingga peneliti mengambil judul “ **PENGARUH OBYEK WISATA BANTEN LAMA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PEDAGANG DI KAWASAN KOMPLEK KERATON BANTEN LAMA KOTA SERANG**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif Wisata Banten Lama ?
2. Bagaimanakah pola interaksi sosial para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama ?
3. Bagaimana pengaruh Obyek Wisata Banten Lama terhadap para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Wisata Banten Lama.
2. Untuk mengetahui pola interaksi sosial para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama.
3. Untuk mengetahui pengaruh Obyek Wisata Banten Lama terhadap para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Memperoleh pengetahuan tentang potensi Obyek Wisata Banten Lama bagi masyarakat sekitarnya dalam rangka meningkatkan kehidupan sosial masyarakat.
- b. Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pengetahuan tentang perilaku sosial masyarakat yang beraneka ragam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada jenjang strata satu (S1). Dan dengan skripsi ini diharapkan kita bisa lebih memahami kondisi masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Banten Lama merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki potensi tidak hanya sebagai obyek wisata saja tetapi juga sebagai tempat wisata yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi daerah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama yang berada di sekitarnya.

Kegiatan kepariwisataan ini dapat mendorong berkembangnya industri jasa pelayanan wisata yang cukup luas, yang dapat berupa industri pariwisata yang melayani keperluan wisatawan seperti transportasi, toko souvenir dan barang-barang cinderamata yang menjadi ciri khas daerah wisata tersebut, terutama dalam hal ini yang banyak di jual oleh para pedagang yang berada di kawasan Komplek Keraton Banten Lama.

Dengan adanya Obyek Wisata Banten Lama akan menimbulkan hubungan timbal balik antara keberadaan Obyek Wisata Banten Lama dengan masyarakat di sekitarnya, karena dengan adanya Obyek Wisata Banten Lama tersebut akan membuka lapangan pekerjaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar dan para pedagang yang mempunyai usaha di kawasan Komplek Keraton Banten Lama.

Adanya perilaku sosial dari para pedagang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan itu akan menimbulkan adanya interaksi sosial yang dimulai dengan adanya kontak dan saling komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi akan menimbulkan pola-pola interaksi sosial diantara para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama. Interaksi sosial itu dapat merupakan “kerja sama” (co-operation), tetapi dapat juga berbentuk “persaingan” (competition), bahkan dapat menjadi pertentangan atau pertikaian (conflict) (Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1964: 177).

Secara umum interaksi sosial diartikan sebagai hal saling mempengaruhi. Dalam teori Max Weber, syarat tindakan disebut sebagai tindakan sosial yaitu 1) gerakan tersebut harus bermakna subjektif bagi orang yang bersangkutan, 2) perilaku mempunyai kesadaran atas apa yang dilakukannya, 3) bisa dianalisis menurut maksud-maksud, motif-motif, dan perasaan-perasaan seperti yang mereka alami (Tajul Arifin, 2005: 131). Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soerjono Soekanto, 1988: 50). Sedangkan menurut Selo

Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara pelbagai segi kehidupan bersama (1964: 177).

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak adanya kontak sosial (*social-contact*) dan tidak adanya komunikasi. Terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder sebaliknya, yaitu memerlukan suatu perantara.

Bentuk-bentuk interaksi sosial itu apabila ditentukan dan dijalankan dengan perhitungan rasional dapat memberikan keuntungan bagi yang menjalankannya, paling tidak dapat mempermudah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Namun, banyak sekali kejadian bahwa baik kerja sama maupun persaingan atau pertikaian dijalankan berdasarkan atas emosi atau sentimen sehingga hasilnya kerap kali membawa kerugian sarta kekecewaan.

Suatu pertikaian tidak mungkin berlangsung selama-lamanya. Apabila bentuk interaksi “kerja sama” ternyata kuat dan dinilai paling baik oleh suatu masyarakat maka dapat dikatakan bahwa masyarakat itu merupakan suatu “masyarakat kooperatif”. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa suatu masyarakat

“kompetitif” apabila masyarakat itu menghargai benar dan menjalankan dengan nyata dan merata bentuk interaksi sosial yang mengandung unsur persaingan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 : 4) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (dalam Moleong, 2007: 4).

Berdasarkan rumusan tentang penelitian kualitatif tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa kata-kata yang dikutip dari objek penelitian yang dikaji. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini terarah pada perilaku sosial dan pola interaksi sosial para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama. Dengan demikian penelitian ini merupakan studi lapangan dari fenomena yang kompleks di kawasan Komplek Keraton Banten Lama. Dari fenomena yang ada selanjutnya diuraikan secara rinci, spesifik dan jelas sehingga objektivitas penelitian akan semakin terwujud.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data-data yang bersifat kualitatif yang di dapat dari lapangan dan dari literatur yang telah ada, dengan alasan bahwa data kualitatif lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data *primer (primary data)* yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan/suatu organisasi langsung melalui objeknya. Data primer merupakan data yang sangat penting. (J. Supranto, 1993: 5-6) atau sumber pokok dan utama dan bisa disebut tangan pertama. Sumber primer penelitian ini antara lain informan kuncinya yaitu tokoh masyarakat yang bersangkutan serta data-data. Sedangkan data *sekunder* berupa catatan dari kepustakaan yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pola interaksi dan perilaku sosial masyarakat, majalah, surat kabar dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini. Atau sumber tambahan atau suplemen, disebut juga tangan kedua.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini didalam proses pengumpulan data akan digunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian (Rachman,1999:72). Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti dimana peneliti melakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto,1998:146).

Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah perilaku sosial dan pola interaksi sosial para pedagang yang ada di kawasan Komplek Keraton Banten Lama.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong (2007 : 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mengungkap tentang pengaruh Obyek Wisata Banten Lama terhadap perilaku sosial para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama dan pola interaksi sosial para pedagang di kawasan Komplek Keraton Banten Lama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data

yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan studi atau kajian terhadap buku-buku, artikel-artikel, surat kabar yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat-pendapat, pengalaman-pengalaman, teori-teori atau ide-ide. Studi kepustakaan dan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun observasi. Disamping untuk kepentingan pembahasan yang bersifat teoritis, guna diperoleh kejelasan dan masukan atas laporan penelitian yang dibahas.

5. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2007 : 280), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (dalam Moleong, 2007 : 280).

Dari rumusan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam

hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman, menyajikan dua model pokok proses analisis data yaitu : “Pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi (dalam Rachman,1999 : 120).

